

## Representasi *Mixed Feelings* dalam Video Klip BTS “*Fake Love*” (Analisis Semiotika Roland Barthes)

<sup>1\*\*</sup>Raudhah Suffa Nabawi, <sup>2</sup>Afdal Makkuraga

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

E-mail: [\\*\\*raudhahsuffa@gmail.com](mailto:**raudhahsuffa@gmail.com)

Diserahkan: Mei 2025

Direvisi: Agustus 2025

Diterima: September 2025

### **Abstrak**

Manusia dapat merasakan *mixed feelings*. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi perasaan yang bercampur aduk, salah satunya yaitu dengan mendengarkan musik. Dewasa ini, musik secara global didominasi oleh industri musik K-Pop, salah satunya yaitu BTS. Lagu BTS yang berjudul “*Fake Love*” ini memecahkan rekor YouTube dengan jumlah penonton terbanyak selama 24 jam dengan 35,9 juta penayangan pada tahun 2018. Dalam video klip tersebut terdapat campuran emosi yang dituangkan dalam bentuk visual maupun dengan lirik lagu. Penelitian mengenai *mixed feelings* ini layak untuk diteliti dikarenakan terdapat emosi kompleks yang menarik untuk diteliti dengan analisis semiotika dan juga memberikan kesadaran bahwa karya seni dapat menimbulkan kepuasan walaupun dibalut dengan kesedihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi *mixed feelings* yang digambarkan dalam video klip *Fake Love*. Metode yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif. Langkah metodologi dalam penelitian ini yaitu dengan memilih scene yang mewakili penelitian, menjabarkan scene yang dipilih, menjelaskan potongan scene berdasarkan tanda verbal dan non verbal yang ada, serta melakukan identifikasi dan melakukan analisis data dengan melihat pemaknaan berdasarkan tanda-tanda yang ada melalui observasi dan rujukan teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada video klip *Fake Love* ditemukan 8 tanda denotatif, namun dari ke-8 tanda tersebut, terdapat kotak kaca dan bunga yang menjadi highlight dalam video klip *Fake Love*. *Mixed feelings* yang tergambar dari penelitian ini ialah rasa kebingungan, depresi, sedih dan marah sehingga video klip ini mengungkapkan perasaan negatif.

**Kata Kunci:** Emosi, *mixed feelings*, video klip, semiotika

### **Abstract**

Humans can experience *mixed feelings*. Listening to music is one of the many ways to overcome *mixed feelings*. Nowadays, the global music industry is dominated by K-Pop, with one of the leading groups being BTS. BTS's song "Fake Love" broke YouTube records for the most views in 24 hours, reaching 35.9 million views in 2018. In the music video, there is a mix of emotions expressed both visually and through the song lyrics. Research on *mixed feelings* is worthy of investigation because it involves complex emotions that are interesting to analyze using semiotics, and it also raises awareness that art can evoke satisfaction even when tinged with sadness. The purpose of this research is to determine the representation of *mixed feelings* depicted in the *Fake Love* music video. The method used is Roland Barthes' semiotic analysis with a qualitative approach. The methodological steps in this research are as follows: selecting representative scenes for the study, describing the chosen scenes, explaining the scene segments based on existing verbal and non-verbal signs, and identifying and analyzing the data by examining the meaning based on the existing signs through observation and reference to existing theories. The research results show that 8 denotative signs were found in the *Fake Love* music video, but among these 8 signs, the glass box and flowers are the highlights of the *Fake Love* music video. The *mixed feelings* depicted in this research are confusion, depression, sadness, and anger, so this music video expresses negative emotions.

**Keywords:** Emotion, *mixed feelings*, video clip, semiotic

## PENDAHULUAN

Sebagai insan manusia, secara harfiahnya kita memiliki perasaan. Namun dalam beberapa kondisi tertentu, kita pun juga dapat merasakan beberapa macam perasaan campuran yang saling bertentangan yang dapat dirasakan dalam satu waktu sekaligus, yang dapat disebut juga dengan *mixed feelings*. Seperti bahagia-sedih, takut-khawatir, sedih-kecewa, dan lain sebagainya.

Perasaan yang bercampur ini dapat menyebabkan dampak yang berbeda-beda pada setiap individu, tergantung pada situasi dan intensitas perasaan yang dirasakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hal E. Hershfield, Susanne Schiebie dan Laura L. Carstensen yang berjudul (When Feeling Bad Can Be Good: Mixed Emotions Benefit Physical Health Across Adulthood, 2012) dampak dari merasakan *mixed feelings* yang beragam terhadap hasil kesehatan yang diambil sampel dengan jangka waktu 10 tahun disepanjang rentang kehidupan orang dewasa ialah pengalaman emosi campuran (kejadian emosi positif dan negatif secara bersamaan) sangat terkait dengan kesehatan fisik yang relatif baik, namun disisi lain peningkatan emosi campuran selama bertahun-tahun dapat mengurangi penurunan kesehatan yang berkaitan dengan usia.

Selain itu, dampak lain dari *mixed feelings* ini ialah adanya konflik batin dengan diri sendiri seperti bingung dan sulit dalam mengambil keputusan, berakibat pada tingkat stress dan kecemasan, terdapat gangguan tidur, tidak ampu mengekspresikan perasaan dan perubahan *mood* yang dratis karena tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam situasi tersebut dan tidak dapat memilih tindakan yang tepat. Untuk mengatasi dampak dari *mixed feelings* ini yaitu dapat berbicara dengan teman atau keluarga, menulis jurnal, mencari bantuan professional jika diperlukan, atau dengan cara mendengarkan musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Garrido yang berjudul (Adaptive and Maladaptive Attraction to Negative Emotions in Music, 2013) menyatakan bahwa salah satu alasan paling umum mengapa orang mendengarkan musik yang sedih ialah agar mereka dapat mengingat masa lalu. Nostalgia sering digambarkan sebagai pengalaman “pahit” yang melibatkan emosi yang bercampur aduk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mendengarkan musik sedih dapat membangkitkan emosi yang bercampur aduk. Hal ini dapat terjadi karena dalam musik terdapat melodi, harmoni, instrumen, serta lirik lagu yang dapat menggambarkan perasaan seseorang.

Dewasa ini, perkembangan musik didominasi oleh K-Pop. Korean Pop atau yang kerap disebut sebagai musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Dalam industri musik, K-Pop

sudah menembus batas dalam negeri dan sangat populer di mancanegara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (katadata.co.id, 2022), fans K-Pop Global naik 17x lipat dari tahun 2012 dan mencapai 156,6 juta orang. Terdapat 3 *boygroup/girlgroup* yang mendominasi dunia K-Pop, yaitu BTS, Twice dan Blackpink. Di Indonesia sendiri, menurut laporan *Twitter* yang dirilis pada Rabu, 26 Januari 2022 dan didasarkan menurut *unique authors*, Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbesar di dunia maya.

Menurut keterangan yang diperoleh CNNIndonesia.com pada hari tersebut, posisi kedua negara dengan penggemar K-Pop terbanyak menurut *Twitter* adalah Jepang, diikuti Filipina, Korea Selatan dan Amerika Selatan. Sementara itu, BTS menempati peringkat pertama artis K-Pop yang paling dibicarakan di *Twitter* baik di tingkat global maupun di Indonesia.

Salah satu lagu BTS yang mendapatkan penghargaan yaitu *Fake Love*. Menurut data (Record & Guinness World Record, 2018), BTS menjadi artis K-Pop pertama yang menduduki peringkat nomor satu album di tangga musik Amerika Serikat dengan lagu *Fake Love*, dan juga berhasil menduduki top 10 di tangga lagu *Single* Amerika. BTS menjadi grup K-Pop pertama yang berhasil meraih rekor tersebut.

Dilansir oleh (Forbes, 2018) pada saat perilisan video klip *Fake Love*, BTS memecahkan rekor YouTube dengan jumlah penonton terbanyak dalam 24 jam dengan 35,9 juta penayangan. Dan dalam 4 tahun terakhir, video klip *Fake Love* telah ditonton sebanyak 1,1 miliar kali di kanal *YouTube* Hybe Labels.

Video klip *Fake Love* memperkuat narasi *mixed feelings* melalui visual yang simbolis seperti cermin yang pecah, ruangan yang runtuh dan ledakan api. Visual-visual ini menciptakan suasana yang mencerminkan perasaan campur aduk yang dirasakan oleh ketujuh member BTS. Visual ini menambah dimensi baru pada cerita yang diceritakan oleh lirik, sehingga memungkinkan penonton untuk merasakan intensitas emosi yang digambarkan.

Selain itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran bahwa sebuah karya seni dapat dinikmati oleh penontonnya meskipun dibalut dengan kesedihan dan juga untuk mengungkapkan dinamika emosi, dimana seseorang yang menonton sebuah video klip dapat merasakan emosi positif dan emosi negatif secara bersamaan sehingga penonton dapat memahami bahwa setiap manusia memiliki kompleksitas respon emosional terhadap video klip yang dilihat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui representasi *mixed feelings* yang digambarkan dalam video klip BTS “*Fake Love*”.

Peneliti menggunakan beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini; (1) penelitian yang dilakukan oleh (Asih & Nalendra, 2022) dengan judul “Representasi Loyalitas yang Terkandung Dalam Musik Video BTS *“We Are Bulletproof The Eternals*, dengan hasil penelitian video klip tersebut mengisahkan tentang perjalanan karir BTS hingga mencapai kesuksesan, (2) penelitian yang dilakukan oleh (Ratu Laura M.B.P, Nadya, & Sevilla, 2022) dengan judul “Representasi Kecemasan dan *Hopelessness* dalam Lirik Lagu BTS *“Black Swan”* (Kajian Semiotika Roland Barthes), dengan hasil penelitian denotasi, konotasi dan mitos yang tergambar dalam lirik lagu memiliki perasaan yang mendalam dengan rasa kecewa dan keputusasaan, (3) penelitian yang dilakukan oleh (Arum & Hambali, 2023) yang berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video Musik Exo Lotto”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas analisis semiotika Roland Barthes pada video musik Exo Lotto dengan menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tanda denotasi, konotasi dan mitos dalam video musik Exo Lotto, (4) penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, Sila, & Hardiman, 2021) yang berjudul “Analisis Semiotika Video Musik BTS Dalam Album *Map of The Soul*” pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan beberapa fragmen dalam adegan video klip yang paling menekankan makna sesuai konsep dari masing-masing video klip dengan teori semiotika Roland Barthes yaitu dengan makna denotatif, konotatif dan mitos, dan (5) penelitian yang dilakukan oleh (Indira, Komsiah, & Syaifuddin, 2022) dengan judul “Analisis Semiotika Pada Musik Video BTS *Permission to Dance* di CD Album”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan logo, simbol, dan gestur badan yang berupa fragmen-fragmen adegan pada konsep musik video klip tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pesan atau makna dari musik video *Permission to Dance* melalui tanda, denotatif, konotatif dan mitos.

Kajian teori yang digunakan peneliti yaitu video klip sebagai komunikasi massa, menurut (West & Turner, 2013) komunikasi massa merupakan komunikasi kepada khalayak luas dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi. Dalam hal ini, video klip menyampaikan pesan yang kompleks melalui media visual dan audio, diproduksi secara profesional, didistribusikan melalui platform massa sehingga penyebaran informasinya menjangkau audiens yang luas sehingga video klip termasuk sebagai komunikasi massa. Sedangkan representasi menurut Stuart Hall dalam (Maulana, 2017), merupakan konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa. Representasi juga berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan sebuah bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut. Emosi menurut

(Goleman, 2018), emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak dan (4) teori industri budaya, industri budaya telah menjadi faktor ekonomis dan politis yang krusial pada masa kapitalismeakhir sehingga mengalihkan perhatian orang dari masalah yang sesungguhnya dialami. Adanya industri budaya ini telah membantu memanipulasi kesadaran sehingga memperpanjang kapitalisme, Adorno dalam (Strinati, 1995)

## METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah video klip BTS “*Fake Love*” yang diambil dan *capture* melalui beberapa scene yang dapat mewakili untuk menganalisis *mixed feelings* yang tergambar dalam video klip tersebut. Metode penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif.

Analisis Semiotika Roland Barthes dipilih sebagai dasar kajian penelitian dikarenakan dengan menggunakan teori Barthes, tanda-tanda yang terdapat pada video klip tidak hanya memiliki makna langsung, namun juga terdapat makna tersembunyi. Dan juga dapat menyoroti bagaimana simbol dapat membentuk perasaan *mixed feelings* dan menunjukkan bahwa simbol tertentu mampu memunculkan perasaan sedih dan kagum dengan bersamaan.

Dalam menganalisis video clip, dipilih beberapa *scene* pada video klip yang dianggap mewakili tanda-tanda visual beserta lirik lagu yang dapat dimaknai pada makna dalam video klip BTS “*Fake Love*”. Peneliti meng-*capture* dari channel *Youtube* Hybe Labels untuk menemukan unit analisis dari objek yang akan dikaji.

Kriteria pemilihan *scene* pada penelitian didasarkan pada objek atau simbol yang sering muncul pada video klip, seperti sebuah kotak kaca, bunga, ruangan, dan juga lirik lagu yang berkaitan dengan *scene* terpilih.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap, yaitu; (1) memilih *scene* yang mewakili penelitian, (2) menjabarkan *scene* yang telah dipilih untuk mempermudah proses pengumpulan data, (3) menjelaskan potongan *scene* adegan-adegan gambar audio visual berdasarkan tanda verbal dan non-verbal yang ada, dan (4) melakukan identifikasi dan analisis data dengan melihat pemaksanaan berdasarkan tanda-tanda yang ada sesuai dengan pembahasan penelitian dan mengkonfigurasi hasil pembahasan dengan data dokumen, observasi dan rujukan teori yang ada.

Peneliti menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) salah satunya dengan proses triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan waktu. Jenis triangulasi data yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber, dimana menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selain itu peneliti menggunakan triangulasi teori untuk mempertajam analisis yang dilakukan. Dalam penelitian ini juga menggunakan data dokumentasi sebagai pengukurnya bila dibutuhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis video musik *Fake Love* menggunakan Semiotika Roland Barthes, para peneliti memilih beberapa adegan yang dianggap mewakili perwakilan perasaan campur aduk dalam hal visual dan lirik lagu ketika adegan tersebut terjadi, yang dikelompokkan berdasarkan 7 anggota BTS untuk dianalisis menggunakan tanda denotatif, konotatif, dan mitos.



Gambar 1. Scene Member 1-Seokjin

Berdasarkan gambar di atas, terdapat denotasi dan konotasi sebagai berikut:

Tabel 1. Tanda Denotasi dan Konotasi Member 1 - Seokjin

No.	Denotasi	Konotasi
1.	Seokjin berdiri di tengah jendela yang meledak dari sisi kanan dan kirinya. Di dalam ruangan, jendela meledak dengan keras, menyebabkan ruangan menjadi berantakan. Ada potongan-potongan kaca dan debu.	Seokjin terlihat tak bergerak saat jendela di kanan dan kirinya meledak dengan keras. Dalam adegan ini, lirik lagu menunjukkan bahwa Seokjin sudah lelah dengan cinta palsu. <i>Mixed feelings</i> yang dapat ditangkap dalam adegan ini adalah <i>fearful</i> ; <i>worthless</i> dan <i>sad</i> ; <i>fragile</i> . Seokjin terlihat tidak berdaya untuk meninggalkan ruangan. Ini memberi kesan bahwa Seokjin begitu rapuh

		<p>sehingga tidak peduli seberapa berbahayanya ledakan jendela itu, dia tetap tinggal dan tidak akan menghindarinya.</p>
2.	<p>Seokjin melindungi kotak kaca yang berisi bunga dan memeluknya erat-erat, meskipun keadaan ruangan tersebut. Serpihan kaca, debu, dan puing-puing diterbangkan oleh angin.</p>	<p>Seokjin mencoba melindungi kotak kaca yang berisi bunga dengan memeluknya agar kotak tersebut tidak pecah dan terbawa angin. Dalam adegan ini, ada lirik lagu yang menunjukkan bahwa Seokjin sudah tahu bahwa cinta yang dia dapatkan adalah palsu. Kotak kaca yang berisi bunga yang dipeluk Seokjin adalah sebuah simbol. Kotak kaca dapat diartikan sebagai individu, dan bunga adalah "hati", yang dalam adegan ini adalah Seokjin. Ledakan jendela dan kondisi ruangan yang berantakan dapat diartikan sebagai perasaan cinta palsu Seokjin.</p> <p><i>Mixed feelings</i> yang tergambar dalam adegan ini adalah <i>fearful</i>; <i>worried</i> dan <i>sad</i>; <i>fragile</i>. Seokjin sangat khawatir bahwa hatinya akan hancur akibat cinta palsu dan tahu bahwa dia sangat rapuh, jadi dia</p>

		berusaha sekuat tenaga untuk melindungi hatinya.
3.	Seokjin melepaskan pelukannya dari kotak kaca berisi bunga saat dia berdiri dan meninggalkan kotak tersebut.	Seokjin terlihat melepaskan pelukannya dan berdiri untuk pergi. Lirik lagu dalam adegan ini menggambarkan bahwa kelemahan Seokjin tidak dapat disembunyikan. Ini menunjukkan bahwa Seokjin telah menyadari bahwa dia harus melepaskan hatinya dari cinta palsu yang dia dapatkan dari kekasihnya sehingga <i>mixed feelings</i> yang digambarkan dalam adegan ini adalah <i>fearful; weak</i> dan <i>sad; empty</i> .



Gambar 2. Scene Member 2 - RM

Berdasarkan gambar di atas, terdapat denotasi dan konotasi sebagai berikut:

Tabel 2. Tanda Denotasi dan Konotasi Member 2 – RM

No.	Denotasi	Konotasi
1.	RM mengepalkan tangan, memutar tubuhnya ke belakang sambil melemparkan tinjunya seolah-olah sedang memukul.	Latar belakang dari gambar ini berada di tempat yang terdiri dari beberapa kontainer. Pengaturan ini terlihat seperti tempat berkumpulnya anak-anak pemberontak. Dalam adegan ini, ada lirik lagu yang mengatakan

		<p>bahwa RM ingin menjadi pria yang baik. Namun, latar belakang dan lirik lagu dalam adegan ini berbanding terbalik sehingga para peneliti dapat menginterpretasikan bahwa RM gagal menjadi pria yang baik dan kecewa dengan dirinya sendiri, sehingga <i>mixed feelings</i> yang digambarkan dalam gambar ini adalah <i>angry; resentful</i> dan <i>sad; disappointed</i>.</p>
2.	RM terlihat rebel	<p>Gambar tersebut menyoroti penampilan RM secara <i>close up</i>. Dalam adegan ini, ada lirik lagu yang mengatakan bahwa RM mengubah segalanya hanya untuk kekasihnya. Interpretasi peneliti adalah bahwa RM awalnya ingin menjadi pria baik, tetapi ketika dia mendapatkan cinta palsu dari kekasihnya, dia menjadi pria jahat dan terlihat memberontak. Ini dapat dilihat dari penggunaan jaket jeans, di mana jaket jeans dikonotasikan sebagai pakaian anak nakal, dan riasan RM dengan <i>smoky eyes</i>, sehingga kesan "anak nakal" RM sangat terlihat dalam adegan ini, <i>mixed feelings</i> yang tergambarkan adalah <i>angry; annoyed</i> dan <i>bad; out of control</i>, karena segala sesuatu yang terjadi di luar kendali RM.</p>
3.	RM terlihat melihat ke cermin tetapi bayangannya tidak sesuai dengan penampilannya.	<p>RM mendekati cermin. Tetapi saat dia melihat ke cermin, bayangannya tidak sesuai dengan penampilannya. Dia</p>

mengenakan jaket jeans, riasan mata smoky, dan rambut acak-acakan saat melihat ke cermin. Dia terlihat rapi dengan rambut yang ditata, mengenakan kemeja, dan wajahnya bersih serta tidak terlihat buruk. Lirik dalam adegan ini adalah RM meminta kekasihnya untuk melihatnya, mengatakan bahwa dia telah menyerah pada dirinya sendiri. Ini dapat diartikan bahwa RM sudah lelah dengan permainan yang dimainkan oleh kekasihnya, dan dia ingin kekasihnya menyadari bahwa dia sudah menyerah pada apa yang dilakukan oleh kekasihnya, jadi dia mengubah penampilannya dari anak baik menjadi anak nakal. *Mixed feelings* yang digambarkan dalam adegan ini adalah *fearful; scared, angry; frustrated* dan *sad; disappointed*, dimana RM takut akan perubahan negatifnya, frustrasi dengan situasi tersebut, dan kecewa.



Gambar 3. Scene Member 3 – J-Hope

Berdasarkan gambar di atas, terdapat denotasi dan konotasi sebagai berikut:

**Tabel 3. Tanda Denotasi dan Konotasi Member 3 – J-Hope**

No.	Denotasi	Konotasi
1.	J-Hope terlihat terkurung di sebuah ruangan dan mencoba membuka pintu yang terkunci.	Gambar diatas berlatarbelakang di sebuah ruangan dengan banyak wahana mini carousel. J-Hope terkurung di ruang mainan dan mencoba memaksa membuka pintu dengan memutar gagang pintu. Lirik lagu dalam adegan ini menunjukkan bahwa J-Hope tidak mengenali dirinya sendiri. Dalam adegan ini, peneliti menginterpretasikan ruangan sebagai kondisi hubungan J-Hope dengan kekasihnya, di mana J-Hope hanyalah mainan bagi kekasihnya. Adegan ini menunjukkan bahwa dia mencoba membuka pintu dengan ekspresi wajah yang sangat mendesak, menunjukkan <i>mixed feelings mixed feelings fearful; scared</i> , dimana dia terlihat takut dan ingin keluar dari permainan yang dimulai oleh kekasihnya, dan sedih; tidak berdaya karena pintu tidak bisa dibuka dan dia terjebak dalam cinta palsu yang diberikan oleh kekasihnya hingga dia tidak mengenali dirinya sendiri.

<p>2. J-Hope terbaring di tumpukan Snickers dengan tatapan kosong.</p>	<p>J-Hope mencoba keluar dari sebuah ruangan dengan memaksa membuka pintu. Dalam adegan ini, J-Hope terbaring di atas tumpukan Snickers, tetapi tatapannya kosong. Para peneliti menangkap makna dari tumpukan Snickers ini, yang memiliki dua makna. Pertama, "Snickers" adalah iklan yang mensponsori video klip tersebut, kedua, "Snickers" adalah camilan cokelat manis, yang menjadi simbol dari kekasihnya. Lirik dalam adegan ini menunjukkan bahwa J-Hope tidak tahu mengapa ini (cinta palsu) terjadi padanya.</p> <p>Peneliti menafsirkan bahwa selama hubungan tersebut, kekasih J-Hope selalu memberikan janji atau kata-kata yang "manis", sehingga ketika J-Hope mengetahui bahwa kekasihnya memberikan cinta yang palsu, kata-kata tersebut terakumulasi di hatinya, dan dia tidak mencoba untuk mengabaikannya sehingga merasa putus asa dan tidak berdaya, tetapi di sisi lain, dia tidak bisa keluar dari hubungan beracun yang dia miliki dengan kekasihnya. <i>Mixed feelings</i> yang tergambar dalam adegan ini adalah <i>surprised; perplexed, sad; lonely, empt &amp; despair, fearful; helpless</i> dan <i>angry; numb..</i></p>
------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Gambar 4. Scene Member 4 - Jungkook

Berdasarkan gambar di atas, terdapat denotasi dan konotasi sebagai berikut:

**Tabel 4. Tanda Denotasi dan Konotasi Member 4 – Jungkook**

No.	Denotation	Connotation
1.	Jungkook berada di sebuah ruangan gelap dan menemukan sebuah jendela di lantai. Jendela itu sangat bercahaya. Tapi Jungkook menatap jendela dengan tatapan kosong.	Jungkook menatap jendela dengan tatapan kosong. Seolah-olah dia bertanya-tanya apakah jendela itu bisa membawanya keluar dari ruangan gelap itu atau tidak. Tapi di sisi lain, wajah Jungkook terlihat muram, yang mencerminkan perasaan kosong, kesepian, dan kecemasan. <i>Mixed feelings</i> yang digambarkan adalah <i>sad; empty &amp; lonely</i> dan <i>fearful; anxious</i> .
2.	Jungkook membuka pintu yang dia temukan di ruangan gelap dan berlari tanpa henti ke dinding. Tak lama kemudian, dia melihat bahwa lantai tempatnya berdiri mulai runtuh. Dia melarikan diri dari lantai yang runtuh untuk menghindari jatuh.	Jungkook menemukan sebuah jendela dan menatapnya dengan kosong. Jungkook menemukan sebuah pintu. Ketika dia membuka pintu, dia berlari dan menabrak dinding. Dia mulai berlari lagi, tetapi ketika dia melihat ke belakang, ternyata lantai yang dia pijak, satu per satu, mulai runtuh. Lirik dalam adegan ini menggambarkan bahwa Jungkook memberi kebohongan yang indah kepada kekasihnya. Dapat diartikan bahwa lantai yang runtuh adalah cinta palsu yang diberikan oleh kekasihnya, jadi Jungkook

		<p>mencoba berlari agar tidak jatuh dan berbohong kepada kekasihnya bahwa dia baik-baik saja, tetapi sebenarnya, dia lelah menjadi "boneka" kekasihnya. <i>Mixed feelings</i> yang digambarkan dalam adegan ini adalah <i>bad; pressured &amp; tired</i> karena Jungkook terlihat tertekan dan lelah menghindari lantai.</p>
3.	<p>Jungkook berjongkok sambil memegang pasir, menunjukkan bahwa pasir yang dipegang Jungkook berubah menjadi serpihan hati. Setting tempat Jungkook berdiri adalah di tebing air terjun. Kemudian air terjun itu terbuka dan membentuk sebuah pintu besar.</p>	<p>Jungkook mendekati sebuah kotak kaca di atas tumpukan pasir. Sebelumnya, kotak kaca itu dipeluk oleh Jin di Gambar 1 tetapi di adegan ini, kotak itu terlihat kosong, dan tidak ada bunga. Para peneliti berasumsi bahwa bunga di dalam kotak kaca, yang melambangkan "hati", telah diremas menjadi setumpuk pasir. Ini juga bisa diartikan sebagai seseorang yang telah berjuang untuk memberikan cinta yang tulus tetapi kecewa oleh orang yang dicintainya dengan mendapatkan cinta yang palsu. Kemudian di gambar kedua, pasir yang dipegang Jungkook berubah menjadi potongan-potongan hati yang terbang, dan dapat diasumsikan bahwa genggam pasir tersebut sebelumnya berbentuk "hati". Adegan ini dapat diartikan bahwa Jungkook telah melepaskan apa yang terjadi dan mencoba untuk <i>move on</i> dari cinta palsu yang dia terima. Ini didukung oleh latar air terjun tempat Jungkook berada, yang</p>

		<p>menunjukkan air terjun terbuka dan membuat pintu besar. Dapat diasumsikan bahwa Jungkook, yang telah melepaskan semua peristiwa yang dia terima, mendapatkan "jalannya" untuk terus maju menghadapi hidupnya. <i>Mixed feelings</i> yang tergambar dalam <i>scene</i> ini ialah <i>sad; lonely, grief</i> dan <i>empty</i>.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



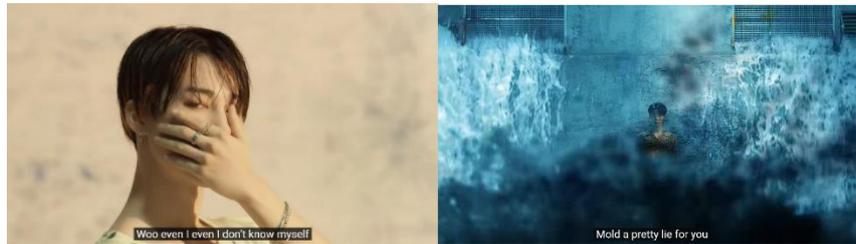
Gambar 5. *Scene* Member 5 - Taehyung

Berdasarkan gambar diatas, terdapat denotasi dan konotasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Tanda Denotasi dan Konotasi Member 5 – Taehyung**

<p>1.</p>	<p>Taehyung memegang ponselnya dan langsung membukanya dengan mata terbelalak, seolah terkejut. Tempat itu diambil di lorong gelap, dan tiba-tiba lorong itu menyala.</p>	<p>Taehyung terlihat memegang ponselnya dan membukanya seolah-olah ada notifikasi pesan yang masuk. Kemudian ketika dia membuka ponsel, matanya terbuka lebar seperti seseorang yang terkejut. Lirik dalam adegan ini menggambarkan bahwa Taehyung mencoba menghilangkan dirinya sendiri dan menjadikan dirinya mainan bagi kekasihnya. <i>Mixed feelings</i> yang dapat ditangkap dalam adegan ini adalah <i>surprised; shocked</i> dan <i>fearful; scared</i>, di</p>
-----------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		mana ekspresi wajah Taehyung menggambarkan kejutan dan ketakutan.
2.	Taehyung mengalihkan pandangannya dan melihat ke lorong yang ternyata adalah ponsel, dan latar belakang dinding bertuliskan "selamatkan aku".	Lampu menyala di lorong. Cahaya berasal dari ponsel yang dipasang di dinding lorong. Lirik lagu dalam adegan ini menggambarkan bahwa Taehyung tahu bahwa dia mendapatkan cinta palsu dari kekasihnya dan dia ingin seseorang menyelamatkannya. Ini dapat dilihat dari Taehyung yang menoleh ke arah ponsel yang menyala dan latar belakang dinding yang bertuliskan "save me". Dalam adegan ini, <i>mixed feelings</i> yang tergambar adalah <i>sad; lonely &amp; empty</i> dan <i>fearfull helpless</i> karena Taehyung merasa kesepian, kosong, dan tak berdaya.
3.	Taehyung memandangi tulisan "save me"	Taehyung berada di sebuah lorong dengan layar ponsel yang meneranginya. Dalam adegan ini dapat diasumsikan bahwa Taehyung tidak berhasil keluar dari rasa sakit yang dia terima akibat cinta palsu, ini didukung oleh lirik lagu dalam adegan ini yang menggambarkan bahwa untuk pasangannya, Taehyung bisa berpura-pura bahagia meskipun dia merasa sedih. Pengaturan yang bertuliskan "save me" menunjukkan bahwa dia membutuhkan seseorang untuk menyelamatkannya dari cinta palsu. <i>Mixed feelings</i> yang tergambar ialah <i>sad; lonely &amp; empty</i> dan <i>fearful; weak</i> .



Gambar 6. Scene Member 6 - Jimin

Berdasarkan gambar di atas, terdapat denotasi dan konotasi sebagai berikut:

**Tabel 6. Tanda Denotasi dan Konotasi Member 6 – Jimin**

No.	Denotasi	Konotasi
1.	Jimin menutup mulutnya	Jimin berada di sebuah ruangan dengan latar belakang putih dan perlahan menutup mulutnya. Lirik dalam adegan ini menunjukkan bahwa Jimin benar-benar merasa seperti tidak mengenali dirinya sendiri. Ini adalah hasil dari cinta palsu yang diberikan oleh pasangannya. <i>Mixed feelings</i> yang tergambar dalam adegan ini adalah <i>fearful; frightened</i> dan <i>sad; grief</i> .
2.	Jimin berdiri di tengah aliran air yang bisa menenggelamkannya.	Latar belakang gambar ini adalah Jimin berada di sebuah ruangan besar, dan ada ventilasi udara. Dalam adegan ini, ventilasi udara mengalir dengan air deras. Namun, Jimin berdiri diam dan tidak menghindari dari arus deras air yang akan menenggelamkannya. Dapat diasumsikan bahwa meskipun Jimin mendapatkan cinta palsu dari pasangannya, Jimin tetap mengikuti "aliran" hubungan yang diarahkan oleh pasangannya dan larut dalam perasaannya. Dia tidak dapat

		menghindari hal-hal yang menyakitinya. <i>Mixed feelings</i> yang tergambar dalam <i>scene</i> ini adalah <i>sad; lonely &amp; empty</i> dan <i>fearful; helpless &amp; weak</i> .
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Gambar 7. Scene Member ke-7 - Suga

Berdasarkan gambar di atas, terdapat denotasi dan konotasi sebagai berikut:

Tabel 7. Tanda Denotasi dan Konotasi Member ke-7 – Suga

No.	Denotasi	Konotasi
1.	Suga, yang sedang duduk di sofa di ruangan yang redup, tiba-tiba berdiri dan melemparkan gitar ke bawah piano.	Suga sedang duduk di sofa dan kemudian segera berdiri dan melemparkan gitar ke tanah. Lirik lagu dalam adegan ini adalah kelanjutan dari lirik lagu sebelumnya yang menyatakan bahwa kekasihnya tidak mengenali apa yang dulu Suga kenal, tetapi Suga mengatakan bahwa itulah yang dimaksud dengan "tidak" dalam pernyataan kekasihnya. Dia merasa buta dan tersesat. Dapat diartikan bahwa adegan tersebut adalah luapan emosi yang dilepaskan oleh Suga karena dia merasa kesal dan kecewa, sehingga <i>mixed feelings</i> yang

		digambarkan adalah <i>angry; resentful</i> dan <i>sad; disappointed</i> .
2.	Suga terlihat sedang memandangi <i>firewall</i> yang terbakar seraya tersenyum	Setelah itu, adegan berpindah ke Suga yang duduk di sofa dan melihat ke arah dinding pemisah. Namun, dinding api itu meledak dan dia terlihat tersenyum. Lirik lagu dalam adegan ini mendukung keadaan cintanya yang campur aduk dengan rasa marah akibat berbohong kepada pasangannya karena cinta palsu yang dia dapatkan. Dalam adegan ini, dapat diasumsikan bahwa Suga membakar perasaannya terhadap pasangannya sehingga cintanya hilang. Senyum di adegan ini menunjukkan bahwa dia merasa lega karena dia berhasil keluar dari rasa sakit yang diterimanya akibat cinta palsu. <i>Mixed feelings</i> yang digambarkan dalam <i>scene</i> ini adalah <i>angry; infuriated</i> dan <i>happy; peaceful</i> .



Gambar 8. *Scene* ke-7 member

Berdasarkan gambar di atas, terdapat denotasi dan konotasi sebagai berikut:

**Tabel 8. Tanda Denotasi dan Konotasi ke-7 Member**

No.	Denotasi	Konotasi
1.	Lagu <i>Fake Love</i> diakhiri dengan koreo Jin yang menggenggam tangan JK, namun ia membiarkan genggamannya tersebut terlepas dengan sendirinya.	Lirik lagu dalam <i>scene</i> ini yaitu, "bunga yang tumbuh tidak dapat mekar dalam mimpi yang tidak akan menjadi kenyataan". Adegan ini dapat diasumsikan menunjukkan betapa kuatnya pegangan kita, pada akhirnya, itu juga akan dilepaskan ketika pasangan yang mengkhianati kita memilih untuk pergi. <i>Mixed feelings</i> yang digambarkan dalam <i>scene</i> ini adalah <i>fearful; worthless, angry; indignant, sad; empty, grief, lonely</i> .

Dalam video klip *Fake Love* terdapat pada beberapa *scene* anggota BTS yang meluapkan emosi dengan caranya masing-masing. Luapan emosi ini dapat berbentuk positif ataupun negatif.

Video klip ini juga menggambarkan ke-7 member BTS yang berada di sebuah ruangan yang tidak terdapat sebuah pintu sehingga mereka harus mencari jalan keluar dari ruangan tersebut. Dalam analogi "ruangan" pada video klip *Fake Love*, mencari jalan keluar merupakan manifestasi dari dorongan diri kita untuk menemukan solusi yang bisa membantu mereka mengatasi rasa kalutnya yang merupakan respon dari kondisi emosional dan psikologisnya. Selain itu, perasaan bingung yang digambarkan pada video klip ini menggambarkan situasi yang kalut. Situasi tersebut dapat mempengaruhi cara kita membayangkan sebuah permasalahan sehingga merasakan sensasi seperti "terjebak" di sebuah ruangan.

Komunikasi nonverbal seperti model baju, jaket, kemeja, make up dan juga aksesoris pendukung lainnya yang digunakan oleh anggota BTS dalam video klip ini merupakan salah satu unsur yang mendukung representasi *mixed feelings* yang digambarkan dari video klip tersebut.

Mitos yang ditemukan pada video klip BTS *Fake Love* ini ialah sebagai berikut:

1. Jaket *jeans* melambangkan “*bad boy*”

Jaket *jeans* pertama kali populer pada akhir abad ke-19 dikalangan pekerja tambang. Seiring berjalannya waktu, jaket *jeans* mengalami transformasi menjadi simbol kebebasan dan pemberontakan dan dikenal sebagai simbol perlawanan terhadap norma-norma sosial lalu identik dengan subkultur pemberontak seperti *punk* dan *rock and roll*.

Pada video klip ini, RM digambarkan sebagai seorang pria berpenampilan *bad boy* dan mengenakan jaket *jeans*. Penggambaran *bad boy* dengan jaket *jeans* ini berasal dari stereotip yang terbentuk dalam budaya pop, dimana *bad boy* dihubungkan dengan gaya yang kasual, kasar, memberontak sehingga penggunaan jaket *jeans* ini dapat mengkonstruksikan karakternya sebagai anak yang rebel, tidak patuh terhadap norma sosial dan dikatakan sebagai pemberontak. Dan pada video klip *Fake Love* Suga mengenakan jaket *jeans* dan celana *jeans* yang sobek. Hal ini juga memperkuat kesan *rebel* yang ditampilkan Suga.

2. Cermin merupakan benda untuk merefleksi diri

Namun dalam *scene* RM yang sedang bercermin, terdapat pantulan cermin yang berbeda dengan penampilannya. Dalam *scene* ini terdapat analogi kondisi ketika seseorang sedang bercermin, yang disampaikan oleh Dian Kinayung, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dimana ketika orang sedang berkaca, orang tersebut hanya membandingkan dirinya dengan apa yang ia lihat pada cermin dibandingkan dengan melihat potensi apa yang dimiliki di dalam dirinya sehingga membuat seseorang lupa akan apa yang perlu disyukuri (Ildikti5, 2023). RM terlihat sedang mengenakan kemeja dan terlihat rapi. Hal ini dikarenakan kemeja sering digunakan dalam lingkungan formal dan memberikan kesan bahwa seseorang menghargai kesopanan, mengikuti tata karma yang berkalu, profesionalisme, dan disiplin sehingga terlihat seperti anak yang baik.

3. *Mixed feelings* menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian

Perasaan campur aduk dapat dirasakan seseorang secara bersamaan. Misalnya, seseorang mungkin merasa senang sekaligus sedih, mencintai seseorang sekaligus merasa marah terhadapnya. Hal tersebut normal dari pengalaman manusia. Perasaan campur aduk yang tidak terkelola dengan baik dapat memiliki dampak

negatif seperti merasa bingung secara emosional, sulit mengambil keputusan, cemas, kehilangan motivasi dan fokus, menyebabkan konflik internal terhadap diri sendiri, berpengaruh kepada kesehatan mental dan lain sebagainya.

Dampak tersebut dapat kita lihat pada beberapa *scene* dalam video klip *Fake Love*. *Scene* pertama yaitu pada saat RM yang tengah berdiri di depan cermin yang pecah, pecahan cermin tersebut melambangkan identitas yang terpecah dan ketidakpastian tentang siapa dirinya sebenarnya. *Mixed feelings* ini mencerminkan kebingungan secara emosional yang muncul ketika seseorang menyadari bahwa cinta yang mereka rasakan adalah palsu.

*Scene* kedua yaitu pada saat Jungkook berlari tanpa arah untuk menghindari lantai yang runtuh namun tetap tidak menemukan jalan keluar. Berlari tanpa arah ini melambangkan usaha untuk menemukan jawaban atau solusi namun terus menerus terjebak dalam kebingungan. Lorong tersebut menambahkan nuansa ketidakpastian dan ketakutan. *Scene* tersebut mencerminkan perasaan bingung dan putus asa ketika seseorang mencoba melarikan diri dari masalah atau emosi yang rumit untuk dijelaskan tetapi tidak menemukan jalan keluar yang jelas. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Jungkook pada *behind the scene* lagu *Fake Love*, dimana Jungkook berkata bahwa ia pun sangat takut dengan sesuatu yang realistis seperti adegan tersebut.

*Scene* ketiga yaitu pada saat Seokjin tetap berada di dalam ruangan ketika ruangan tersebut meledak, dan memegang bunga yang kemudian hancur ditangannya. Bunga yang hancur melambangkan keindahan cinta yang berubah menjadi kekecewaan dan kebencian. *Scene* tersebut menunjukkan bagaimana sesuatu yang tampaknya indah bisa menjadi sumber kebingungan dan sakit hati sehingga menggambarkan ketidakpastian emosional yang datang dengan pengkhianatan atau cinta yang tidak tulus. Dengan tidak keluarnya Seokjin dari ruangan tersebut juga melambangkan kebingungan karena Seokjin merasa bingung dan tidak dapat mengambil keputusan untuk tetap bertahan dalam ruangan yang meledak tersebut atau berlari keluar menghindari puing-puing ledakan.

*Scene* keempat yaitu pada saat Suga dikelilingi oleh ledakan api. Api melambangkan kemarahan, kehancuran dan perubahan yang tiba-tiba. Ledakan api ini bisa mencerminkan kebingungan yang datang dengan perubahan drastis atau perasaan yang intens dan berlawanan. Kehadiran api pada *scene* tersebut menggambarkan

perasaan kebingungan yang datang dengan emosi yang meluap-luap dan tidak terkendali. Hal tersebut ditunjukkan pada saat awal Suga membanting gitar hingga rusak. Suga mengalami konflik internal dalam dirinya sendiri karena merasa bingung untuk meluapkan emosinya sehingga Suga memilih jalan untuk membakar piano dan gitar yang terdapat dalam ruangan tersebut agar dapat meluapkan rasa amarahnya.

*Scene* kelima ditunjukkan oleh Jimin yang terperangkap di ruangan yang berisi air yang semakin lama semakin penuh dan akan menenggelamkannya. Air dan banjir melambangkan emosi yang meluap dan perasaan tenggelam dengan ketidakberdayaan. Ruangan yang terisi air menunjukkan kebingungan tentang bagaimana menyelamatkan diri dari emosi yang menguasai dirinya. Pada *scene* tersebut, menggambarkan perasaan tenggelam dalam kebingungan dan ketidakmampuan untuk mengendalikan situasi emosional yang intens dirasakan.

Berdasarkan *scene-scene* diatas, video klip *Fake Love* menunjukkan kompleksitas emosi dan kebingungan yang dialami seorang individu ketika menghadapi cinta yang palsu dan pengkhianatan. *Scene* tersebut secara efektif menyampaikan pesan tentang ketidakpastian dan konflik internal yang sering kali datang dengan perasaan campur aduk

Dalam video klip *Fake Love*, terdapat beberapa simbol dan visual yang mendukung konsep album *Love Yourself: Tear*: rasa sakit dan kekecewaan yang dirasakan akibat cinta palsu dalam waktu yang bersamaan. Peneliti menemukan 8 tanda denotatif, yaitu: 1) kotak kaca, 2) bunga, 3) cermin 4) ruangan, 5) lantai yang runtuh, 6) api, 7) air dan banjir, dan 8) pasir.

Tanda pertama yaitu kotak kaca. Pada video klip *Fake Love*, kita dapat melihat *scene* dimana Seokjin sedang melindungi kotak kaca. Konotasi pertama dari kotak kaca ialah “seorang individu” yang terperangkap dalam sebuah kotak, dimana kotak tersebut sebagai penghalang yang mencerminkan perasaan terisolasi dan terperangkap dalam hubungan yang tidak sehat sehingga kotak kaca ini melambangkan bagaimana seseorang merasa terpisah secara emosional dari orang lain karena cinta yang tidak tulus atau pengalaman yang menyakitkan. Dengan ketransparan kotak kaca, kita dapat melihat sesuatu yang tampak jelas dan nyata namun sebenarnya ada suatu kebenaran yang ditutupi dan tidak terlihat. Konotasi kedua, kotak kaca tersebut dapat dianggep sebagai simbol kerapuhan yang menggambarkan bagaimana perasaan dan emosi seseorang bisa sangat rapuh ketika terjebak dalam cinta yang palsu atau tidak tulus.

Tanda denotasi kedua yaitu bunga layu yang terdapat pada *scene* awal dimana Seokjin memeluk kotak kaca berisi bunga. Konotasi pertama dari bunga yaitu “hati”, dimana hati tersebut terperangkap pada sebuah kotak yang menggambarkan hati seseorang untuk tetap teguh dalam bertahan hidup dalam memperjuangkan dan menemukan harapan untuk menemukan cinta sejati dan kebahagiaan meskipun berada dalam situasi yang sulit. Konotasi kedua, bunga acap kali dikaitkan dengan kecantikan. Namun dalam lagu *Fake Love*, bunga yang berada dalam kotak kaca mencerminkan kecantikan yang rapuh dan terancam yang menunjukkan bahwa cinta palsu bisa merusak keindahan, harapan, dan impian yang tidak bisa berkembang karena cinta yang tidak tulus.

Tanda denotasi ketiga yaitu cermin. Cermin ini muncul pada saat *scene* RM. Konotasi pertama, cermin digunakan sebagai simbol untuk refleksi diri dan pencarian identitas. Dapat kita lihat bahwa pada *scene* RM sedang melihat dirinya di cermin, mencerminkan usaha RM untuk memahami diri sendiri ditengah cinta yang tidak tulus dan perasaan yang kacau. Konotasi kedua, cermin juga dapat menunjukkan bagaimana cinta palsu bisa membuat seseorang merasa kehilangan identitasnya. *Scene* RM melihat dirinya di cermin menunjukkan bahwa terdapat konflik internal dalam dirinya tentang siapa dirinya sebenarnya sehingga ia tidak mengenali dirinya sendiri pada cermin. Dapat pula diartikan sebagai RM yang sedang menghadapi dirinya versi yang berbeda di cermin dan menggambarkan perang batin terhadap dirinya.

Tanda denotasi keempat yaitu ruangan. Konotasi pertama ruangan pada video klip *Fake Love* yaitu penjara bagi perasaan atau emosi. Dalam video klip, kita dapat melihat beberapa tanda seperti Seokjin yang tetap berada diruangan meskipun terdapat ledakan pada ruangan tersebut, RM yang tetap berada diruangan sambil memandangi cermin, J-Hope yang terkunci dalam sebuah ruangan, JK yang memandangi sebuah jendela bercahaya dalam ruangan yang gelap, Taehyung yang terperangkap pada sebuah ruangan, Jimin yang tetap berada diruangan meskipun air akan menenggelamkannya dan Suga yang tetap diruangan meskipun terdapat ledakan api. Hal ini menunjukkan bahwa ruangan merujuk pada perasaan terisolasi atau terkekang secara emosional, dimana seseorang dapat mengalami hal yang sulit dan merasa terjebak dalam lingkaran yang tidak sehat. Selain itu, ruangan yang hancur meledakpun dapat mencerminkan sebagai keadaan emosional yang kacau dan hancur. *Scene* para member dengan ruangan yang berbeda ini mencerminkan perjalanan emosional yang dirasakan oleh para member.

Tanda denotasi kelima yaitu lantai yang runtuh. *Scene* ini dapat dilihat pada saat Jungkook berusaha lari untuk menghindari lantai yang runtuh. Konotasi lantai runtuh ini dapat diasumsikan sebagai kehancuran atau keruntuhan emosional. Hal ini mencerminkan bagaimana cinta yang palsu dapat merusak dan menghancurkan perasaan seseorang sehingga orang tersebut harus berlari untuk keluar dari rasa sakitnya.

Tanda denotasi keenam yaitu api. *Scene* ini muncul pada saat Suga sedang duduk didepan sofa seraya melihat ledakan api. Konotasi dari ledakan api ini ialah perasaan emosional yang meledak-ledak sebagai respons terhadap pengkhianatan atau kebohongan dalam hubungan. Dalam hal ini, api melambangkan kemarahan dan kehancuran. Ledakan api dapat mendorong seseorang untuk menghancurkan semua yang palsu atau merusak yang ada sebagai langkah pertama menuju pemulihan dan kebebasan. Hal ini didukung oleh senyum Suga pada *scene* tersebut, seperti menunjukkan bahwa dirinya telah puas dan lega karena sudah membakar hal-hal yang traumatis dan berhasil untuk membebaskan diri dari hubungan yang tidak sehat.

Tanda denotasi ketujuh yaitu air dan banjir. *Scene* ini ditunjukkan pada saat Jimin terlihat tetap disebuah ruangan dengan air yang akan menenggelamkannya. Konotasi pertama yaitu air tersebut merupakan perasaan Jimin kepada kekasihnya yang mengalir dengan deras sehingga ketika Jimin mendapatkan cinta palsu, ia tetap mengikuti arus hubungannya dan tidak berusaha untuk keluar dari rasa sakitnya. Konotasi kedua, air dapat dilambangkan sebagai kehancuran terhadap emosi seseorang sehingga orang tersebut merasakan keadaan batin yang tidak stabil.

Tanda denotasi terakhir yaitu pasir. Pasir ini muncul pada *scene* Taehyung dimana ponsel yang dipegang Taehyung hancur menjadi pasir dan *scene* Jungkook dimana bunga dalam kotak kaca hancur menjadi pasir. Konotasi pasir ini mencerminkan perasaan yang hancur atau kehilangan yang dialami seseorang akibat dari pengkhianatan atau cinta yang tidak tulus. Dapat diibaratkan seperti seseorang yang hancur begitu saja seperti pasir, tanda daya untuk mempertahankan atau memulikan apa yang hilang.

Berdasarkan penjelasan diatas, tanda denotasi dan konotasi yang dijabarkan oleh peneliti berhubungan erat dengan konsep album *Love Yourself: Tear* dan lagu *Fake Love*. Dimana pada album dan lagu ini menggambarkan konsep cinta palsu yang dirasakan oleh setiap member BTS dengan perasaan sakit hati, kecewa, dan *mixed feelings* yang digambarkan oleh visual pada video klip dan juga ekspresi wajah para member menyampaikan rasa *mixed feelings*: kehilangan, kekecewaan, amarah, dan kebingungan yang mereka alami.

Untuk mendukung konsep cinta palsu dan *mixed feelings* pada video klip *Fake Love*, para member menggunakan riasan wajah yang menonjolkan ekspresi emosional mereka, terlihat pada Seokjin dan J-Hope yang menggunakan riasan pucat sehingga tergambar rasa kehilangan, dan riasan pada RM yang menggunakan *smokey eye* yang memberikan kesan rebel untuk menunjukkan kekecewaan dan kehilangan jati dirinya. Selain itu, beberapa member BTS terlihat memiliki riasan efek luka dan bekas untuk menekankan rasa sakit dan perjuangan yang dialami dalam narasi video.

Dalam penelitian ini, terdapat signifikansi budaya dari *mixed feelings*, terutama dalam konteks K-Pop dan fandom. Video klip pada dunia K-Pop memadukan visual yang indah namun juga membangun emosi penonton. Dalam konteks *mixed feelings*, penonton diajak menikmati keindahan visual video klip namun juga merasakan kesedihan dan keputusasaan secara bersamaan. Dengan kata lain, penonton tidak hanya menikmati visual dan lagu, melainkan ikut merasakan bagaimana perjalanan emosional idol dalam video klip melalui simbol dan lirik lagu.

Pengalaman emosional dalam video klip dapat menjadi sebuah identitas bersama dalam fandom, seperti fans memahami rasa sakit namun disisi lain menemukan harapan baru, yang dapat membentuk solidaritas budaya lintas negara. Dan disisi lain, menonton sebuah video klip tidak hanya sekedar hiburan pasif, namun fans aktif dalam menafsirkan simbol, berdiskusi, membentuk narasi bersama, dan menciptakan sebuah forum diskusi untuk membahas bagaimana alur cerita, simbol, dan lirik lagu yang terdapat pada video klip. Dalam fandom K-Pop, hal tersebut lazim dilakukan oleh para fans dan dengan diskusi tersebut tercipta “Teori Konspirasi” berdasarkan analisis para fans yang dikaitkan dengan video klip idol lainnya, album, ataupun dengan potongan lirik lagu lainnya yang dianggap berkesinambungan dengan video klip tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti mengenai representasi *mixed feelings* dalam video klip BTS “*Fake Love*” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dilihat dari denotasi, konotasi dan mitos, terdapat hasil penelitian; (1) ke-7 member BTS memiliki cerita yang berbeda dalam video klip. Denotasi dan konotasi yang tergambar dari video klip pun sangat variatif. Terdapat 8 denotasi yang muncul pada video klip yaitu: 1) kotak kaca, 2) bunga, 3) cermin 4) ruangan, 5) lantai yang runtuh, 6) api, 7) air dan banjir, dan 8) pasir, yang dominan berkonotasi ke arah kerapuhan dan kehancuran, (2) ideologi dan pesan yang

ingin disampaikan BTS melalui album *Love Yourself* dapat terdeliver dengan baik dengan memanfaatkan kepopuleran BTS yang telah menjadi ikon budaya pop sehingga BTS mampu menjangkau audiens yang sangat luas sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang isu kekerasan terhadap anak-anak dan pentingnya *self love* dan (3) emosi yang tergambar dari video klip ialah rasa takut, amarah, sedih dan kekecewaan. Hal ini tergambar pada setiap *scene* dari setiap member sehingga representasi *mixed feelings* pada keseluruhan video klip menggambarkan perasaan negatif&negatif.

Video klip merupakan salah satu bentuk seni visual yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi dalam meluapkan perasaan atau untuk menyampaikan pesan-pesan yang tidak dapat diungkapkan melalui kalimat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat tidak hanya sekedar menonton dan membuat teori konspirasi terkait video klip dari sebuah musik, melainkan juga dapat memberikan dukungan untuk para seniman dan juga memberikan kritik yang membangun sehingga pada selanjutnya video klip yang dibuat dapat dikembangkan dengan lebih baik.

## REFERENSI

- Agustin, A., Sila, I. N., & Hardiman. (2021). Analisis Semiotika Video Musik BTS Dalam Album Map of The Soul. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*.
- Arum, R. R., & Hambali, R. Y. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video Musik Exo Lotto. *The 4th Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies*. Bandung: Fakultas Ushuluddin.
- Asih, K. H., & Nalendra, M. A. (2022). Representasi Loyalitas Yang Terkandung Dalam Music Video BTS "We Are Bulletproof: The Eternal". *Jurnal Rupa Matra*, 1(1), 1-10.
- Forbes. (2018, 5 19). *BTS 'Fake Love' Video Scores Best 24-Hour YouTube Debut of 2018, Third-Highest Overall (Update)*. Diambil kembali dari forbes.com: <https://www.forbes.com/sites/bryanrolli/2018/05/19/bts-fake-love-video-k-pop-youtube-record/?sh=1080bdf75025>
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Indira, D., Komsiah, S., & Syaifuddin. (2022). Analisis Semiotika Pada Musik Video BTS Permission to Dance di CD Album. *Ikon-Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(2), 178-186. <https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1906>.
- katadata.co.id. (2022, 6 5). *Wabah K-Pop Makin Menyebar di Dunia*. Diambil kembali dari katadata.co.id: <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/629c0aa18d034/wabah-k-pop-makin-menyebar-di-dunia>
- lldikti5. (2023, Juni 21). *Self-Loathing: Bahaya dan Cara Penanganannya*. Diambil kembali dari lldikti5.kemdikbud.go.id: <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/self-loathing-bahaya-dan-cara-penanganannya>

- Ratu Laura M.B.P, R., Nadya, R., & Sevilla, V. (2022). Representasi Kecemasan dan Hopelessness dalam Lirik Lagu BTS "Black Swan (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Ekspresi dan Persepsi; Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Record, G. W., & Guinness World Record. (2018, 6 2). *First K-Pop Act to Reach No. 1 On the USA Artist 100*. Diambil kembali dari [guinnessworldrecords.com: https://www.guinnessworldrecords.com/world-records/534298-first-k-pop-act-to-reach-no-1-on-the-us-artist-100](https://www.guinnessworldrecords.com/world-records/534298-first-k-pop-act-to-reach-no-1-on-the-us-artist-100)
- Strinati, D. (1995). *An Introduction to Theories of Popular Culture*. London: Routledge.
- West, R., & Turner, L. H. (2013). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.